

BAB II

Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

A. Kajian Teori

Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoretik yang digunakan penulis untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti. Penulis akan menguraikan teori-teori penelitian yang mengungkapkan pendapat para pakar dari sumber asal yang mendukung penelitian

1. Pembelajaran Menulis Puisi

Penelitian ini mengangkat permasalahan seputar pembelajaran dalam keterampilan menulis. Penulis akan menjelaskan lebih detail terkait dengan pembahasan seputar materi yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun pembahasan-pembahasan tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

a. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Suyono dan Hariyanto (2014, hlm. 15) “Pembelajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain”. Melalui kegiatan pembelajaran, guru mampu memberikan pengalaman belajarnya kepada peserta didik dengan saling berbagi, diharapkan peserta didik bisa menerima sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi bermakna. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Tim Pengembangan MKPD Kurikulum dan Pembelajaran (2017, hlm. 180) mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran ialah perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lingkungan pembelajarannya. Artinya, pembelajaran perlu adanya interaksi yang terjalin untuk menyampaikan serta menerima informasi berupa pengetahuan yang baru. Kegiatan pembelajaran pastinya mempunyai tujuan yang terfokus kepada peserta didik, penetapan tujuan pembelajaran diharapkan mampu memperoleh kompetensi dengan melakukan proses belajar. Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk materi pokok mata pelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyono dan Wekke (2018, hlm. 4) “Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktkannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya”. Inti dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu peserta didik memperoleh kompetensi dari hasil memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dari beberapa teori yang dikemukakan, ditemukan persamaan dan perbedaan terhadap makna dari pembelajaran. Persamaan yang signifikan terhadap makna pembelajaran ialah, bahwa dalam kegiatan pembelajaran seseorang dapat meningkatkan kompetensi melalui kegiatan saling menukar informasi. Adapun perbedaan pendapat tentang pembelajaran

yaitu pembelajaran bisa diperoleh jika peserta didik memahami materi pelajaran dan menerapkan teori dengan cara mempraktikkan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bisa membawa, memproses, dan memahami sebuah informasi atau pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan serta menggali kompetensi yang ada dalam diri peserta didik.

b. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis ialah upaya untuk memproduksi sebuah ide, gagasan, perasaan melalui rangkaian kata yang disusun menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Isi dari tulisan yang ditulis harus memberikan pemahaman terhadap pembaca. Sejalan dengan pendapat Siddik (2016, hlm. 3-4) “Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/ perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami”. Artinya, kegiatan menulis selalu menghasilkan sebuah karya perolehan dari gagasan dan pikiran penulis yang mampu memberikan pemahaman kepada pembaca.

Menulis ialah kegiatan keterampilan yang kreatif, artinya menulis memiliki daya cipta untuk menghasilkan sebuah ide, gagasan bahkan pesan sebagai informasi secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2020, hlm. 3) “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”.

Menulis juga bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi menulis juga sebagai sarana informatif yang dibutuhkan oleh khalayak banyak dalam kegiatan sehari-hari. Menulis sebagai kemampuan berkomunikasi secara tidak langsung mempunyai peran penting dalam bidang akademik, menulis menjadi sebuah keterampilan yang harus dikuasai oleh semua kalangan termasuk kaum terpelajar. Sependapat dengan Zainurrahman (2013, hlm. 16) “Menulis merupakan sebuah proses

penting dalam kehidupan siapa saja, karena saling menunjang profesionalisme, juga sebagai refleksi dari kesadaran berbahasaan kemampuan berkomunikasi makhluk sosial yang memiliki kompetensi”. Dengan demikian, pembelajaran dalam keterampilan menulis selalu ada pada mata pelajaran yang ada di sekolah, tujuannya yaitu dapat meningkatkan potensi berkomunikasi yang dihadapkan pada kehidupan bersosial terutama pada konteks akademik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan mengenai pendapat yang disampaikan mengenai arti dari menulis. Persamaan makna dari menulis ialah kegiatan yang melahirkan suatu ide, gagasan, pikiran melalui tulisan. Sedangkan perbedaan pendapat para ahli menyebutkan bahwa dalam menulis harus memiliki kompetensi sebagai gambaran dari kesadaran berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang bisa menghasilkan sebuah ide, gagasan, pikiran, imajinasi, melalui sebuah lambang yang tersusun sehingga menjadi tulisan yang utuh. Menulis juga sebagai media berkomunikasi secara tidak langsung dapat memberikan manfaat kepada orang lain dengan menyajikan sebuah tulisan yang bersifat informatif.

2) Tujuan Menulis

Pada saat menulis tentunya mempunyai maksud dan tujuan, karena tujuan merupakan tahap awal sebelum masuk pada penulisan berikutnya. Penulis harus menggunakan struktur bahasa dan penggunaan kosakata. Dalman (2016, hlm. 13) dilihat dari tujuan kepentingan pengarang, tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- a) Tujuan pemberian tugas, umumnya peserta didik yang menulis karangan untuk memenuhi tugasnya.
- b) Tujuan keindahan, untuk itu penulis memperhatikan pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.
- c) Tujuan penerangan, pada tujuan ini penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca.
- d) Tujuan penyertaan diri, bentuk tulisan ini penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca.
- e) Tujuan kreatif, pada tujuan ini penulis menggunakan daya imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan tulisan.
- f) Tujuan konsumtif, dalam hal ini penulis mengutamakan kebutuhan pembaca.

Sedangkan menurut Tarigan (2013, hlm. 25) tujuan menulis sebagai berikut adalah :

- a) Tujuan Persuasif (*persuasive pupose*)
Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui realitas pemikiran.
- b) Tujuan Informasi (*information pupose*)
Tulisan ini bermaksud memberikan data atau klarifikasi dan klarifikasi kepada pengguna.
- c) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving pupose*)
Tulisan seperti ini, peneliti perlu mengatasi masalah utama. Penulis perlu memahami secara mendalam, menjelaskan, menyelidiki dan menemukan pertimbangan dan pemikirannya dengan tujuan agar pengguna dapat memahami dan mengakuinya.
- d) Tujuan altruistik (*altruistic pupose*)
Penulis bermaksud menghibur dan menyenangkan pembaca. Penulis menyajikan komposisi yang membuat pembaca seindah dan semenarik yang diharapkan.
- e) Tujuan pernyataan (*self expressive pupose*)
Tulisan ini diharapkan dapat memberikan prolog kepada pembaca tentang salah satu tokoh/karakter dan biografinya.
- f) Tujuan kreatif (*creative pupose*)
Tujuan tulisan ini berhubungan dengan pemisah diri. Bagaimanapun, pengejaran imajinatif di sini lebih merupakan artikulasi diri dan terkait dengan diri dengan norma, keahlian atau cita-cita pengerjaan, kerinduan untuk mencapai cita-cita keahlian. Makalah ini erencana untuk mencapai nilai imajiantifnya.
- g) Tujuan penugasan (*assigment pupose*)
Kegiatan menulis ini diselesaikan oleh penulis atas perintah, dan penulis berkewajiban untuk melakukan usaha ini tidak seera mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah gerakan untuk mengungkapkan sudut pandang, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk bahasa. Tujuan menulis bisa berbeda-beda tergantung ragam tulisan yang ingin kita buat.

3) Manfaat Menulis

Dalam penulisan atau karya, penyair selalu mendapatkan manfaat dari setiap tulisannya. Menurut Sukirno (2016, hlm. 5-6) mengemukakan bahwa “keterampilan menulis kreatif sangat berguna dalam kehidupan manusia. Hal itu meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan sesuatu dalam bahasa yang benar, mengembangkan kebiasaan menggunakan kata-kata dan pemilihan kata yang benar, meningkatkan

ketajaman berpikir yang konsisten, dan beralih di antara gambar atau gambar yang benar. Juga berfungsi sebagai penyedia informasi, hiburan, dokumenter, laporan, pengungkapan kepribadian dan sifat, pengungkapan pemikiran, *storytelling*, (tempat, waktu, situasi, budaya), penyaluran hobi, dan banyak manfaat lainnya. Dengan demikian, menulis dapat bermanfaat bagi penulis untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis mereka secara linguistik dan juga dapat menghibur atau menginformasikan pembaca.

Selanjutnya menurut Dalman (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa “menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipelajari dalam kehidupan, antara lain.

- a) Memperluas wawasan
- b) menumbuhkan dorongan dan inovasi
- c) mengembangkan mental ketabahan
- d) peningkatan kesiapan dan kemampuan untuk mengumpulkan data .

Oleh karena itu, menulis membantu individu menjadi lebih inovatif dan percaya diri. Manfaat juga sangat mempengaruhi peserta didik karena mereka melatih peserta didik untuk mengembangkan penalaran mereka dan mengembangkan bakat mereka.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sebagai cara untuk memperluas pemahaman, mengungkapkan pikiran, informasi, dan meningkatkan daya tanggap tubuh untuk mengani masalah.

c. Puisi

1) Pengertian Puisi

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti “membuat, poesis “pembuat” dalam bahasa Inggris disebut poem dan poetry. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuat” sebab melalui puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu baik fisik maupun batiniah Aminuddin (2015, hlm. 134).

Hudson dalam Aminudin (2015, hlm.134) menyatakan puisi salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media

penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan lukisannya. Sedangkan, Waluyo (1987, hlm.25) menyatakan bahwa puisi bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengontrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Sesuai dengan pendapat waluyo, puisi adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat sebuah ungkapan perasaan penyair

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide dan perasaan penyair. Masing-masing kita mempunyai makna dan saling terikat yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan mempunyai arti yang padat sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisi.

2) Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi merupakan proses perencanaan, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi mengenai ekspresi tulis peserta didik dalam bentuk puisi dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menulis puisi. Tarigan (2008, hlm.3) menyatakan, bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan akademis, menulis adalah kegiatan aktif dan kreatif yang berarti menghasilkan. Menulis pun ternyata harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan supaya pesan atau maksud penulis bisa diserap secara tepat oleh pembaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis pun merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Kegiatan menulis puisi merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, serta gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata). Bentuk dan bunyi serta ditata

secara cermat sehingga mengandung makna yang khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

3) Jenis-Jenis Puisi

Jika ditinjau dari bentuk dan isinya, ragam puisi terbagi menjadi beberapa jenis. Aminuddin (2004, hlm.134), mengemukakan jenis-jenis tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Puisi epik, yakni suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubunga dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- b) Puisi naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- c) Puisi lirik, yakni puisi yang berisikan luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d) Puisi dramtik, yakni salah satu jeenis puisi yang yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog, sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- e) Puisi didaktis, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- f) Puisi satirik, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- g) Romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sag kekasih.
- h) Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
- i) Ode, yakni puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
- j) Himne, yaitu puisi yang berisikan pujian kepada than maupun ungkapan rasa cinta terhadaap bangsa maupun tanah air.

4) Unsur-Unsur Puisi

Richards dalam Siswanto (2008, hlm. 113), mengemukakan bahwa unsur-unsur puisi meliputi struktur fisik puisi (metode puisi) dan struktur batin puisi (hakikat puisi). Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan sebagai berikut.

a) Struktur Fisik Puisi

(1) Perwajahan puisi (tipografi)

Tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi.

(2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata-kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keseralasan bunyi, dan urutan kata.

(3) Imaji

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Imaji dapat terbagi menjadi tiga macam yaitu: (1) imaji suara; (2) imaji penglihatan (visual); imaji raba atau sentuh (imaji taktil).

(4) Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra.

(5) Bahasa figuratif (majas)

Bahasafiguratif adalah bahasayang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan secara tidak langsung mengungkapkan makna yang dimaksud. Majas adalah bahasaberhias yang menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.

(6) Versifikasi (rima, ritme, metrum)

Versifikasi dalam puisi terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi dalam puisi, baik di awal, tengah, maupun di akhir puisi. Ritme merupakan tinggi rendah, panjang pendek, atau keras lemah bunyi. Metrum dibedakan menjadi empat berdasarkan variasi tekanan keras-lemah bunyi yaitu; (1) jambe, (2) tracheas, (3) daktylus ,(4) anapest.

b) Struktur Batin Puisi

(1) Tema atau makna

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

(2) Amanat atau tujuan

Amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca puisi. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecah terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.

(3) Rasa atau feeling

Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologis penyair.

(4) Nada

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa.

d. Gaya Bahasa**1) Pengertian Gaya Bahasa**

Keraf (2010, hlm. 112) menyatakan gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah style. Kata “Style” diturunkan dari bahasa latin “stylus”. Yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Pada perkembangan berikutnya, kata style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Menurut Harimurti Kridalaksana (kamus Linguistik, 1982), gaya bahasa (style) adalah tiga pengertian, yaitu:

- a) Memanfaatkan kekayaan bahasa batin untuk berbicara atau menulis.
- b) Menggunakan beberapa variasi untuk menciptakan efek tertentu.
- c) Ciri-ciri umum bahasa kelompok sastrawan.

Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca Pradopo (2009, hlm. 113). Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya Keraf (2007, hlm. 113). Jadi

Dapat disimpulkan bahwa fungsi gaya bahasa adalah alat Mempengaruhi atau membujuk pendengar atau pembaca.

2) Pengertian Gaya Bahasa Personifikasi, Metafora dan Hiperbola

a) Pengertian Gaya Bahasa Personifikasi

Tarigan (2009, hlm. 104) mengatakan, bahwa majas atau gaya bahasa adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meninggikan dan meningkatkan efek dengan memperkenalkan serta membandingkan benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Personifikasi yaitu gaya bahasa yang memberikan karakteristik atau sifat-sifat manusia kepada benda yang tidak hidup. Jadi benda yang tidak hidup seolah-olah bernyawa dan mempunyai sifat seperti manusia. Keraf (2004) dalam Amalia (2010, hlm. 20) berpendapat bahwa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Personifikasi berasal dari bahasa latin persona ('orang, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama') + *fic* ('membuat'). Oleh karena itu, apabila menggunakan gaya bahasa personifikasi, berarti memberikan ciri-ciri kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan.

Dengan kata lain, penginsanan atau personifikasi, ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. (Moeliono, 1984 hlm.3).

Misalnya :

Angin yang *meraung*

Penelitian *menuntut* kecermatan

Cinta itu *buta*

Contoh lain :

Hujan *memendikan* tanaman

Mentari *mencubit* wajahku

Pepohonan *tersenyum* riang

Tugas *menantikan* kita

Kucingmu *merindukan* elusanmu

Margasatwa *berpesta ria*

Murai *bernyanyi menanti* mentari

Candar *kemalu-maluan mengintip* balik awan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa dalam puisi dengan pemilihan kata atau diksi yang menggambarkan benda mati seolah-olah menjadi hidup, sehingga puisi yang tertulis lebih indah, lebih berkesan, dan pengaruhnya kepada pembaca lebih kuat.

b) Pengertian Gaya Bahasa Metafora

Keraf (2010, hlm. 139) Gaya bahasa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan, dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat, misalnya *bunga bangsa, buaya darat, buah hati*, dan lain sebagainya. Kridalaksana (2008:152) dalam kamus linguistik menyatakan bahwa metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasar kias atau persamaan; misal kaki gunung, kaki meja, berdasar kias pada kaki manusia.

Menurut Ika (2018, hlm 5) Metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang berarti memindahkan. Arti kata metafora berasal dari kata *meta* yang berarti di atas atau melebihi dan kata *pherein* yang berarti membawa. Metafora merupakan perbandingan antara dua unsur atau benda untuk menciptakan kesan mental hidup, tetapi tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata, seperti *ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, atau serupa*.

Misalnya :

Koran *sumber informasi*

Perpustakaan *gudang ilmu*

Pendidikan *sokoguru pembangunan*

Kata adalah *pedang tajam*

Pelajar adalah *bunga bangsa*

Rakyat tiang negara

Gerak-geriknya *menarik hati*

Novi tulang punggung keluarga

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metafora adalah gaya bahasa dalam puisi yang pemakaian kata atau kelompok katanya bukan menggunakan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

c) Pengertian Gaya Bahasa Hiperbola

Tarigan (2009, hlm.104) mengatakan, bahwa majas atau gaya bahasa adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meninggikan dan meningkatkan efek dengan memperkenalkan serta membandingkan benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Waluyo (1987, hlm.85) mengatakan, bahwa hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Tarigan (2009, hlm.121) mengatakan, hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan pesan, dan mengaruhnya.

Kata hiperbola berasal dari bahasa Yunani yang berarti pemborosan; berlebih-lebihan; dan diturunkan dari hyper 'melebihi' dan ballein 'melemparkan'. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai suatu efek; suatu majas yang di dalamnya berisi majas kebenaran yang dipajangkan.

Dengan kata lain, hiperbola adalah ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan baik jumlah, ukuran, maupun sifatnya. (Moeliono, 1984 hlm.3).

Misalnya:

Sempurna sekali, tiada kekurangan suatu apapun buat pengganti baik atau cantik.

Kurus sekali tiada daya kekurangan pangan buat pengganti kelaparan. Bergelimangan mayat, terpisah kepala dari badan di sepanjang perbatasan buat pengganti banyak orang mati di sepanjang perbatasan.

Tabungannya bermiliar-miliar, emasnya berkilo-kilo buat pengganti dia kaya. Badannya kerempeng tinggal kulit pembalut tulang buat pengganti dia kurus. Saya terkejut setengah mati

melihat penampilan yang menegakkan bulu roma dan menghentikan detak jantung seperti itu; namun demikian hal itu merupakan sejuta kenangan indah begitu yang tidak dapat dibeli dengan uang berjuta-juta dan intan berbutir-butir.

Siapa yang berani mengganggu anak gadisnya itu akan dipenggal serta diremuk-redamkan tulang belulanganya hingga menjadi bubur

Hasil panen padi di desa kami pada tahun ini berlimpah-ruah berlumbang-lumbang.

Sampah-sampah bertumpuk setinggi gunung di muka gedung itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa dalam puisi dengan pemilihan kata atau diksi yang melebih-lebihkan, sehingga puisi yang tertulis terlihat lebih indah, lebih berkesan, dan pengaruhnya kepada pembaca lebih kuat.

3) Ciri Gaya Bahasa Personifikasi, Metafora dan Hiperbola

a) Ciri Gaya Bahasa Personifikasi

Menurut Ika (2018, hlm 7) mengatakan, personifikasi atau penginsanan merupakan gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insan kepada barang-barang tidak bernyawa dan ide abstrak. Sedangkan menurut Keraf (2004) dalam Amalia (2010, hlm. 20) berpendapat bahwa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan ciri-ciri gaya bahasa personifikasi adalah sebagai berikut :

- (1) Memanusiakan benda mati
- (2) Membandingkan benda mati seperti benda hidup
- (3) Melibatkan panca indra
- (4) Suatu objek akan diberi sifat, karakter, atau tindakan yang biasanya berkaitan dengan manusia.

b) Ciri Gaya Bahasa Metafora

Tarigan (2009, hlm. 5-6) Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain secara langsung, Biasanya disertai kata-kata: seperti, bagaikan dan bak. Nurgiyantoro (2017, hlm. 227), metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal berupa

benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit, hubungan antar keduanya bersifat sugesti tanpa kata penunjuk perbandingan. Gaya bahasa ini menjelaskan tentang makna kata dengan cara singkat dan jelas. Lebih lanjut, Ratna (2014, hlm. 445) menyatakan metafora adalah membandingkan suatu benda dengan benda lainnya.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan ciri-ciri gaya bahasa metafora adalah sebagai berikut :

- (1) Membandingkan sesuatu dengan hal lain
- (2) Hal yang dibandingkan berupa fisik, sifat, benda, keadaan, dan aktivitas
- (3) Diungkapkan secara langsung
- (4) Membandingkan objek dengan perbandingan langsung tanpa ada kata perbandingan antara lain : bak, seperti, bgaikan dan lain-lain.

c) Ciri Gaya Bahasa Hiperbola

Menurut Pradopo (1987, hlm.98) mengatakan, hiperbola adalah sarana yang melebih-lebihkan suatu hal atau keadaan.

Sedangkan menurut Tarigan (2009, hlm.121) mengatakan, hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan pesan, dan mengaruhnya.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan ciri-ciri gaya bahasa hiperbola adalah sebagai berikut:

- (1) mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan;
- (2) adanya penekanan pada suatu pernyataan untuk meningkatkan pesan yang disampaikan;
- (3) mempunyai daya tarik yang tinggi terhadap pembaca lewat pesan yang disampaikan

4) Langkah-Langkah Menulis Puisi Berorientasi Pada Gaya Bahasa

Menurut Mulyana (1997, hlm. 20-27), langkah-langkah menulis puisi yaitu sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan objek konkret secara emotif
Penulis dapat mendeskripsikan objek konkret yang berhubungan dengan pengalaman indrawi. Bahasa yang digunakan penulis dibangun dengan menggunakan bahasa yang bersifat emotif. Contohnya, “ketika tengadak ke atas langit pada malam hari, seseorang takjub pada ribuan bintang yang bertebaran di atas langit”.
- b) Menguraikan nama diri
Nama adalah identitas pokok diri kita. Manusia dapat saling menyapa karena memiliki nama. Kepedulian terhadap nama diri sendiri dapat dimanfaatkan untuk menulis puisi. Caranya, yaitu dengan menderetkan nama kita secara vertikal. Kemudian, kembangkanlah imajinasi dan kreativitas anda untuk melanjutkan setiap inisial atau huruf awal tersebut.
- c) Menulis puisi berdasarkan tokoh dalam sejarah, mitologi, atau karya sastra
Karya sastra yang mencakup cerpen, novel/roman, drama atau puisi yang telah kita baca, dapat dijadikan media dalam menulis puisi. Apabila anda menyenangi tokoh dalam sebuah novel, anda dapat saja menulis puisi berdasarkan karakter atau watak tokoh tersebut. Selain karya sastra, tokoh dalam sejarah, wayang atau mitologi, dapat kita jadikan bahan untuk menulis puisi.
- d) Mengkongkretkan puisi dengan bantuan gambar
Terkadang seseorang yang memiliki bakat lebih dari satu seni tidak akan pernah puas ketika ia menulis sebuah karya seni. Ada sejumlah penyair yang mengkongkretkan puisi dengan tambahan gambar atau membentuk tipografi puisinya sesuai dengan keinginan sendiri. Apabila kita belajar menulis puisi konkret tentu tujuan pertama bukanlah untuk membuat pembaruan, namun berusaha merangsang dan mengembangkan imajinasi kita.
- e) Menulis puisi berdasarkan pengalaman diri
Kita mungkin sering mendengar kata-kata “orang dapat menulis puisi ketika sedang jatuh cinta”, atau “kesedihan akan berkurang apabila dituangkan melalui puisi”. Kata-kata tersebut, meskipun mungkin belum menghasilkan puisi yang bermutu dari segi estetik, dapat anda manfaatkan sebagai bahan berlatih dalam menulis puisi. Terlebih lagi, manusia sebagai makhluk hidup tidak luput dari pengalaman, baik yang menyedihkan maupun yang membahagiakan.

Selain langkah-langkah menulis puisi di atas, yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa adalah sebagai berikut:

- (1) menentukan topik atau tema yang tepat;
- (2) mengembangkan tema dengan daya khayal;
- (3) menuangkan ide yang telah diolah dalam bentuk puisi seperti;
 - (a) penggunaan pilihan kata
 - (b) penggunaan gaya bahasa

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus dipahami dan dilakukan dalam kegiatan menulis puisi agar puisi yang dibuat lebih berkesan. Langkah-langkah untuk menulis sebuah puisi itu agar membantu peserta didik dalam menghasilkan karya dari hasil pengamatan melalui gambar, menuangkan ide, dan juga berdasarkan penalaman pribadi peserta didik. Dengan menggunakan langkah-langkah yang benar dalam menulis puisi khususnya yang berorientasi pada gaya bahasa personifikasi, maka peserta didik akan lebih kreativitas dalam menulis puisi.

e. Teknik Pasang Kata

1) Pengertian Teknik Pasang Kata

Menurut Sutedjo (2009, hlm. 115) Teknik pasang kata ini diciptakan khusus untuk pembelajaran menulis puisi terutama untuk pemula. Masalah yang lazim dihadapi peserta didik adalah takut, tidak tau harus mulai dari mana, yang akhirnya daya imajinasi anak tidak berkembang. Dalam teknik ini kelebihan yang utama adalah membangkitkan keberanian peserta didik, walaupun hanya dengan mengeluarkan satu kata. Kemudian peserta didik secara bertahap memasang 11 kata menjadi sebuah kalimat, kalimat menjadi bait, yang akhirnya terciptalah sebuah puisi.

Pasang kata adalah sebuah teknik yang berpusat pada keberanian dalam memasang-masangkan kata secara bebas tapi imajinatif. Di sinilah, akan dimungkinkan munculnya kata-kata baru yang imajinatif pula. Hal ini, kemudian menjadi hal yang secara potensial dapat dikembangkan menjadi larik yang menarik, kemudian dapat dikembangkan menjadi bait, selanjutnya dapat disempurnakan puisi yang utuh Prayogi (2017, hlm. 60).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

2) Langkah-Langkah Teknik Pasang Kata

- a) Guru membantu peserta didik untuk membayangkan sentral kata yang menggerakkan inspirasi atau menemukan kata pertama yang menjadi sentral pengembang kata-kata lain.
- b) Mengaitkan kata dengan kata lain (memasangkan kata).
- c) Mengembangkan kata
- d) Mengkategorikan larik dalam kelompok larik yang membangun bait.
- e) Menentukan judul yang menarik dan sesuai dengan tema.

f. *Macromedia Flash*

1) Pengertian *Macromedia Flash*

Macromedia flash merupakan aplikasi yang dipilih untuk mengembangkan media pembelajaran dalam penelitian ini, karena dapat melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2014, hlm. 157-158) dalam bukunya mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan penggunaan komputer sebagai media pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip perancangan *Computer-assisted Instruction* (CAI) yang diajukan oleh para ahli yaitu belajar harus menyenangkan.

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan media pembelajaran yang menyenangkan adalah unsur keingintahuan yaitu kegiatan instruksional harus dapat membangkitkan indera ingin tahu peserta didik dengan menggabungkan efek-efek audio dan visual serta musik dan grafik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dipilihlah *macromedia flash* sebagai aplikasi untuk mengembangkan media pembelajaran.

Macromedia Flash merupakan suatu program atau aplikasi yang digunakan untuk mendesain animasi dua dimensi. Program ini banyak digunakan untuk membuat game, kartun, presentasi dan model pembelajaran interaktif lainnya. *Macromedia Flash* adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam animasi, presentasi, game bahkan perangkat ajar.

2) Fungsi *Macromedia Flash*

Penggunaan aplikasi *macromedia flash* dalam penelitian ini berfungsi untuk menghasilkan media pembelajaran yang interaktif pada materi teks puisi. Perangkat lunak *macromedia flash* dapat menghasilkan media pembelajaran interaktif dengan memasukkan teks, gambar, animasi, audio, serta video sekaligus. Sebagaimana pendapat Musyaffak (2014) yang menyatakan bahwa “dalam *macromedia flash* kita dapat memasukkan elemen-elemen, seperti gambar atau *movie*, animasi, presentasi, *game*, *tool* untuk mendesain web, dan berbagai aplikasi lainnya”.

3) Kelebihan dan Kekurangan *Macromedia Flash*

a) Kelebihan *Macromedia Flash*

Aplikasi *macromedia flash* digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam penelitian ini karena memiliki beberapa kelebihan. Anggara (2008, hlm. 10), memaparkan beberapa kelebihan *macromedia flash* yaitu sebagai berikut.

- (1) Seorang pemula yang masih awam terhadap dunia desain dan animasi dapat mempelajari *Macromedia Flash* dengan mudah tanpa harus dibekali dasar pengetahuan yang tinggi tentang bidang tersebut.
- (2) Pengguna program *Macromedia Flash* dapat bebas berkreasi membuat animasi dengan gerakan bebas sesuai dengan alur adegan animasi yang dikehendakinya.
- (3) *Macromedia Flash* ini dapat menghasilkan file dengan ukuran kecil. Hal ini dikarenakan *Flash*, menggunakan animasi dengan basis vektor, dan juga ukuran file *flash* yang kecil ini dapat digunakan pada halaman web tanpa membutuhkan waktu *loading* yang lama untuk membukanya.
- (4) *Macromedia Flash* menghasilkan file bertipe (ekstensi) FLA yang bersifat fleksibel, karena dapat dikonversikan menjadi file bertipe *.swf*, *.html*, *.gif*, *.jpg*, *.png*, *.exe*, *.mov*.

Hal ini memungkinkan pengguna program *Macromedia Flash* untuk berbagai keperluan yang diinginkan.

b) Kekurangan *Macromedia Flash*

Berdasarkan kelebihan-kelebihan *macromedia flash* yang disebutkan di atas, ada beberapa kekurangan yang dimiliki aplikasi ini dalam pengembangan media pembelajaran. Ramadianto (2008, hlm. 10) menyatakan beberapa kekurangan *macromedia flash*, seperti waktu belajar lama bagi yang belum pernah menggunakan *software* desain grafis sebelumnya, grafisnya kurang simpel, bahasa program yang susah, perlu banyak referensi tutorial, kurang dalam 3D serta pembuatan animasi 3D yang cukup sulit.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

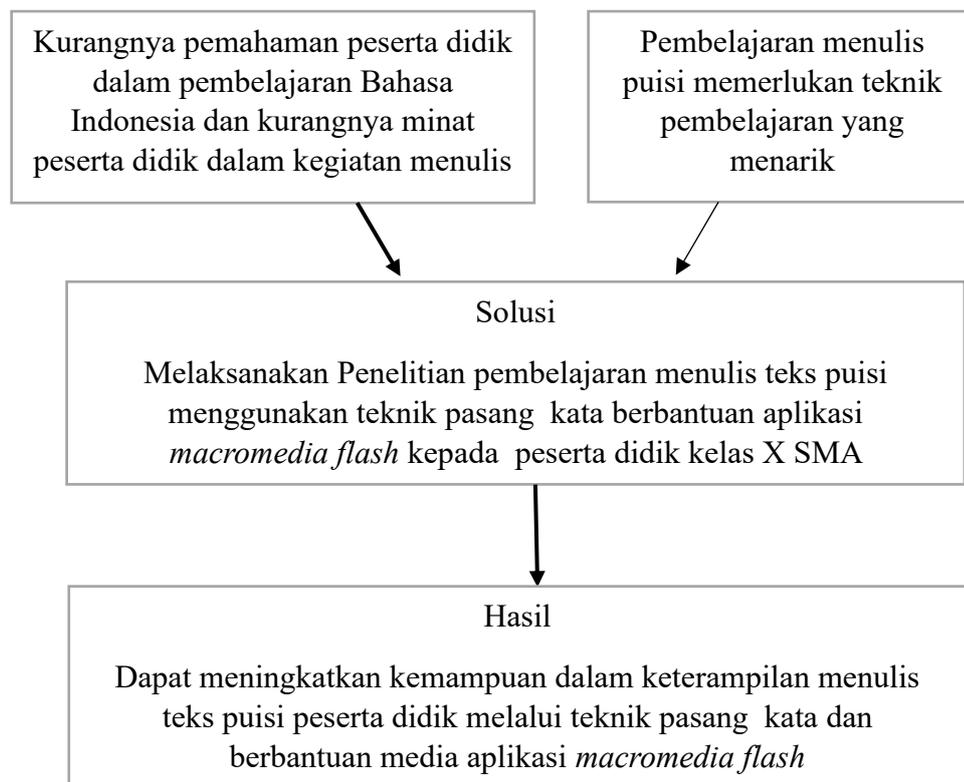
No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adi Suparman dkk.	Pengaruh teknik pasang kata terhadap kemampuan menulis puisi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada teknik pasang kata dan materi pembelajaran menulis puisi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada tempat penelitian, perangkat ajar yang digunakan.
2.	Arindha Fitriasari dan Ratna	Penerapan Model Pembelajaran	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

	Dewi Kartikasari	Snowball Throwing Berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	penelitian yang akan saya lakukan terletak pada aplikasi <i>macromedia</i> <i>flash</i>	yang akan saya lakukan yaitu pada materi pembelajarannya.
--	---------------------	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik berharap mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses pembelajaran yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Dalam kerangka pemikiran, penulis menjelaskan secara singkat permasalahan yang ada, cara penyelesaian dan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan secara garis besar. Penulis menjabarkan kondisi pembelajaran saat ini, kemudian menjabarkan permasalahan-permasalahan tersebut dengan teori pendukung, selanjutnya penulis memberikan solusi terhadap permasalahan dan memberikan hasil dari solusi yang ditawarkan. Dengan hal ini, penulis menjabarkan rancangan penelitian melalui kerangka pemikiran yang telah disusun. Berikut adalah kerangka pemikiran yang telah penulis rangkum mengenai cakupan penelitian yang akan dilaksanakan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, penulis memiliki asumsi dan hipotesis penelitian yang telah dirangkum. Fungsi dari asumsi dan hipotesis ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penulis dalam menyimpulkan hasil penelitian melalui pandangan dari hasil pemikiran.

1. Asumsi atau Anggapan Dasar

Asumsi ialah pemikiran yang mempunyai masalah yang hubungannya dengan pendapat dan kebenarannya diterima oleh penulis. Asumsi mempunyai fungsi Menurut Kosasih (2019, hlm. 131) "Asumsi berfungsi sebagai titik pangkal penelitian.

Asumsi dapat berupa teori dan dapat pula berupa pemikiran peneliti sendiri. Apa pun materinya, asumsi tersebut harus sudah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya". Artinya, asumsi bukan hanya sebagai dasar pemikiran dari penulis saja tetapi asumsi bisa berawal dari teori yang mendukung.

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi dalam masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis sudah menempuh dan menyelesaikan Program Lapangan Persekolahan (PLP) I dan II, Micro teaching serta telah menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis beranggapan telah mampu mengajar dan sudah mendapat pembekalan ilmu selama perkuliahan dengan mata kuliah antara lain: Pedagogik, Strategi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran serta mata kuliah pendukung dan mampu melaksanakan penelitian langsung dalam kelas.
- b. Menulis teks puisi merupakan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada semester ganjil.
- c. Teknik pasang kata merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik.

2. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan dari seorang penulis terkait penelitian yang dilaksanakan dan suatu pendapat yang harus dibuktikan kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2017, hlm. 130) “Secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum merupakan tesis; suatu kesimpulan sementara; suatu pendapat yang belum final, karena harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Adanya hipotesis ini erat kaitannya dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis menurut Dalman (2020, hlm. 265) mengatakan “Perumusan hipotesis, adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti dan kebenarannya perlu diuji secara empiris”. Artinya, perumusan hipotesis sebagai anggapan dasar penulis yang kebenarannya harus dibuktikan sesuai dengan keadaan dan pengamatan yang dilakukan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi berorientasi gaya bahasa menggunakan teknik pasang kata berbantuan aplikasi *macromedia flash* pada peserta didik kelas X SMA Al Falah Bandung

- b. Adanya perbedaan kemampuan peserta didik sesudah menggunakan teknik pasang kata berbantuan aplikasi *macromedia flash* dalam menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa.
- c. Adanya perbedaan kemampuan peserta didik sebelum menggunakan teknik pasang kata berbantuan aplikasi *macromedia flash* dalam menulis puisi berorientasi pada gaya bahasa.
- d. Penerapan teknik pasang kata berbantuan aplikasi *macromedia flash* terhadap kemampuan menulis puisi berorientasi gaya bahasa sudah sesuai pada peserta didik kelas X SMA Alfalah Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis paparkan ialah jawaban sementara dari perumusan masalah yang telah disajikan, dengan adanya hipotesis ialah untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai.